

## ADIKSI NARKOBA DI PANTI REHABILITASI DALAM PERSPEKTIF KONSELING ISLAM

Arifani Ridwan<sup>1</sup>, Hadi Warsito Wiryosutomo<sup>2</sup>, Budi Purwoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Co- Author:* [arifani.21002@mhs.unesa.ac.id](mailto:arifani.21002@mhs.unesa.ac.id)

### ***Info Artikel***

- **Masuk :** 09/06/2023
- **Revisi :** 16/08/2023
- **Diterima :** 23/08/2023

### ***Alamat Jurnal***

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK  
An-Nur : Berbeda,  
Bermakna, Mulia  
*disseminated below*  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

**Abstract :** *Drug addiction is a serious problem in today's society. In this context, the effectiveness of Islamic counseling has emerged as one of the approaches used to help people deal with drug addiction and the legal consequences that may be associated with it. This approach combines behavioristic principles that focus on changing behavior with Islamic religious values and teachings that teach ethics, morality, and social responsibility. In the counseling process, the main focus is on changing behavior through identifying and eliminating negative behaviors related to drug addiction effectively providing holistic and integrated results. Apart from helping drug addicts overcome drug addiction and negative behavior changes, this approach also helps them gain a deeper understanding of Islamic values, ethics and social responsibility. Thus, this counseling provides a strong spiritual foundation for addicts to recover, avoid falling back into drug addiction, and build a life that is more in line with Islamic values.*

**Keywords :** *Counseling Effectiveness, Addiction, Rehabilitation*

## PENDAHULUAN

Penggunaan napza merupakan hal yang tidak dianjurkan dan sangat dilarang oleh agama. Tidak hanya merusak kesehatan mental manusia tetapi napza juga sangat mengganggu kondisi kesehatan.

Mengutip dari Sugiana dalam Tajiri (2018), penggunaan obat-obatan (valium, kokain, morfin, heroin, ganja, ekstasi, dan sabu-sabu) memiliki pengaruh terhadap kerja sistem saraf, misalnya hilangnya koordinasi tubuh, karena di dalam tubuh pemakai kekurangan dopamin. Dopamin merupakan neurotransmitter yang terdapat di otak dan berperan penting dalam merambatkan impuls saraf ke sel saraf lainnya. Hal ini menyebabkan dopamin tidak dihasilkan. Apabila impuls saraf sampai pada bongkol sinapsis, maka gelembung-gelembung sinapsis akan mendekati membran presinapsis. Selain itu hilangnya kendali otot gerak, denyut jantung melemah, hilangnya nafsu makan, terjadi kerusakan hati dan lambung, kerusakan alat respirasi, gemetar terus-menerus, terjadi kram perut dan bahkan mengakibatkan kematian.

Beberapa penelitian yang dipublikasikan dalam Google Scholar dalam jangka tahun 2018-2023 menyebutkan bahwa pelaku penyalahgunaan narkoba dapat disembuhkan melalui media spiritual dan religi. Intervensi spiritual berupa bimbingan agama, konseling spiritual, psikoterapi seperti sufisme, juga spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique. Pendekatan tersebut telah dipercayai dapat memberikan dampak bagi penyalahguna narkoba sebagai upaya mencegah kekambuhan, menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan (Santoso, et al. 2023). Dale dan Daniel dalam Taftazani (2023) spiritualitas memberikan penyembuhan mengingat dukungan sosial dan agama sangat berperan di dalamnya dan agama menjadikan iman sebagai bentuk upaya memperbaiki kondisi di masa-masa sulit yang sedang mereka hadapi. Dalam konteks ini agama melibatkan peran Tuhan dalam proses penyembuhan adiksi.

Selain itu penelitian lain telah membuktikan kebenarannya. Peneliti Haryanto (1999) menyebutkan, penyalahgunaan narkoba dapat disembuhkan dengan terapi religius di Pesantren Suryalaya. Terapi ini disebut terapi non-medis, mengandalkan ritual ibadah Islam seperti dzikir, shalat, talqin dan puasa. Zikir (eling) yang dimaksud adalah ingat hati kepada Allah. Zikir jahar adalah zikir yang diucapkan dengan suara keras dan dengan gerakan-gerakan serta ritme tertentu. shalat dikerjakan dengan jadwal yang sangat ketat dan tidak hanya shalat fardlu saja tetapi hampir semua shalat sunah. mandi dikenal dengan "mandi taubat" dilaksanakan pada puku 02.00/03.00 dini hari sewaktu akan menjalankan shalat tahajud.

Selain itu dari penelitian terdahulu juga yang dilakukan oleh Tajiri (2018) dengan pendekatan konseling spiritual efek yang terjadi pada pasien berupa beberapa perbaikan diri. Pasien di inabah VII mengalami kesembuhan lebih sempurna. Selain pasien berhenti dari adiksi narkoba, pasien juga memiliki perbaikan pola pikir dan tindakan, tertata ulang pola pikirnya serta berubah cara hidupnya. Selain itu muncul ketenangan dan keyakinan pada diri pasien, dan yang paling membanggakan perubahan itu sejalan dengan tuntunan ajaran spiritual Islam. Pasien pun memiliki kesiapan untuk menjalani hidup secara lebih baik sesuai dengan ketentuan ajaran agama. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan pendekatan konseling spiritual dapat membantu pasien dalam menyembuhkan keadaan dirinya.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Dari berbagai penelitian terdahulu ilmu agama memiliki peran sebagai metode penyembuhan adiksi narkoba. Di sisi lain bentuk penyampaian dari metode penyembuhan itu sendiri sangat membutuhkan sebuah konseling sebagai upaya penyampaian komunikasi yang baik dan terstruktur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Harahap (2023) konseling islam menjadi salah satu bantuan yang berkesinambungan agar dapat keluar dari zona kesulitan penyalahgunaan napza. Untuk itu peneliti lebih lanjut ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai adiksi narkoba dalam perspektif konseling Islam.

## **METODE**

Artikel ini disusun dengan metode studi literatur berbasis *Systemic Literature Review* (SLR). Menurut Soebartika (2023) SLR terfokus dalam proses pengumpulan, evaluasi, analisis dan sintesis sumber-sumber literatur yang relevan untuk mendukung argumen atau tujuan penelitian yang dijelaskan dalam artikel. Studi literatur tentang efektivitas konseling islam dalam mengatasi adiksi narkoba di panti rehabilitasi adalah suatu upaya untuk menyelidiki bagaimana pendekatan konseling yang berbasis nilai islam dapat membantu individu yang mengalami adiksi narkoba dalam proses pemulihan di lingkungan rehabilitasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Problematika Konseling Adiksi Narkoba**

Masalah utama dalam konseling adiksi narkoba di Indonesia adalah stigma sosial yang terkait dengan pengguna narkoba. Stigma ini dapat mempengaruhi kemauan individu untuk mencari bantuan konseling dan memperoleh dukungan yang diperlukan. Beberapa orang mungkin takut dijauhi atau dihakimi oleh masyarakat jika diketahui memiliki masalah adiksi narkoba. Selain itu Penting untuk melibatkan berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, kepolisian, dan lembaga sosial lainnya, dalam penanganan adiksi narkoba. Namun, seringkali kurangnya koordinasi dan kerjasama antara sektor-sektor ini dapat menghambat upaya pencegahan, perawatan, dan rehabilitasi adiksi narkoba. Keterbatasan dalam pendekatan budaya dan agama juga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, Indonesia memiliki keragaman budaya dan agama yang berbeda-beda. Dalam konseling adiksi narkoba, penting untuk memperhatikan keberagaman ini dan memastikan bahwa pendekatan konseling yang dilakukan sensitif terhadap nilai-nilai budaya dan agama yang ada. Untuk mengatasi problematika ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga kesehatan, masyarakat, dan sektor terkait lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan efektivitas layanan konseling adiksi narkoba.

Disisi lain, Waluyo dalam Tajiri (2018) menyebutkan bahwa perilaku erat kaitannya dengan motivasi, semakin baik motivasi semakin kuat kehadiran perilaku itu. Demikian juga dengan lahirnya perilaku positif, akan sangat dipengaruhi oleh motivasi. Sekait dengan ini dalam pendekatan konseling dikenal teknik menumbuhkan motivasi atau bagaimana membangkitkan motivasi pada diri seseorang. Secara teoretik motivasi dapat dijelaskan sebagai pendorong perbuatan, berfungsi untuk mempengaruhi sikap apa yang harus seseorang lakukan, kekuatan tak terbenyung yang kemudian dapat menjelma menjadi perbuatan, serta mengarahkan perbuatan

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

sehingga seseorang dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dipilih dan mana yang harus diabaikan.

Dalam konseling spiritual dengan pendekatan kognitif-perilaku, teknik membangkitkan motivasi dapat dilakukan antara lain dengan menumbuhkan harapan-harapan dan keinginan-keinginan positif yang dapat menggantikan pikiran-pikiran yang keliru dan negatif. Diantara teknik-teknik konseling pendekatan kognitif-perilaku itu meliputi modifikasi kognitif, *reframing*, restrukturisasi kognitif, *information giving*, dapat memperbaiki pola dan tata pikir, sehingga menumbuhkan motivasi baru dalam menjalani kehidupan (Tajiri, 2016).

## **B. Langkah Pencegahan Penggunaan Narkoba**

Upaya pencegahan narkoba kepada masyarakat merupakan langkah penting untuk mengurangi penyebaran dan dampak negatif narkoba dalam masyarakat. Pencegahan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan termasuk pendidikan, informasi, advikasi dan pembentukan kesadaran. Kita perlu menyediakan informasi yang akurat dan jelas kepada masyarakat tentang bahaya narkoba, efek sampingnya terhadap kesehatan mental dan fisik serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Selain itu melakukan kampanye publik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba. Kampanye dapat melibatkan media sosial, iklan, seminar dan acara komunitas. Tindakan pencegahan lain adalah memberikan pendidikan kepada orangtua tentang cara mengenali tanda-tanda adiksi narkoba pada anak-anak mereka, serta memberikan keterampilan dalam berkomunikasi dengan mereka tentang bahaya narkoba. Kemudian mendorong komitmen keluarga dan komunitas dalam melawan narkoba. Ini dapat melibatkan pembentukan kelompok-kelompok dukungan dan kampanye komunitas yang melibatkan berbagai pihak. Selain itu kita juga dapat menyelenggarakan program yang memberdayakan remaja untuk mengembangkan potensi positif mereka, seperti kegiatan olahraga, seni dan keterampilan lainnya. Ini membantu mengurangi risiko keterlibatan dalam kegiatan berisiko, termasuk penggunaan narkoba. Hal lain seperti meningkatkan akses masyarakat kepada layanan kesehatan mental yang berkualitas, sehingga individu yang berisiko atau yang telah terjerumus dalam narkoba dapat mendapatkan bantuan yang diperlukan.

Upaya pencegahan narkoba perlu menjadi agenda bersama dalam masyarakat. Pendekatan yang holistik, berkelanjutan dan berbasis bukti sangat penting dalam mengatasi tantangan narkoba dan melindungi generasi muda dari dampak negatifnya. Untuk itu menegakkan hukuman yang tegas juga merupakan hal yang sangat penting bagi mereka yang terlibat dalam peredaran dan penggunaan narkoba. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap potensi pelanggaran hukum terkait narkoba. Memberikan alternatif yang positif bagi masyarakat bisa meliputi keterampilan, pekerjaan, pendidikan dan kegiatan rekreasi serta menyediakan akses yang lebih baik ke layanan rehabilitasi dan pemulihan bagi pecandu narkoba. Ini membantu mereka untuk mengatasi adiksi dan kembali menjadi anggota produktif di masyarakat. (Agoeng Nugroho dkk, 2018).

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

### C. Pelaksanaan Konseling Islam Adiksi Narkoba

Pelaksanaan konseling Islam untuk pecandu narkoba adalah suatu pendekatan yang melibatkan nilai-nilai agama Islam dalam membantu individu mengatasi adiksi narkoba dan memulihkan diri secara fisik, psikologis, dan spiritual.(Nurdin & Barmawi, 2017).

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam pelaksanaan konseling Islam untuk pecandu narkoba :

1. **Evaluasi Awal:** Pertama-tama, kita lakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi pecandu, termasuk sejarah penggunaan narkoba, kondisi kesehatan fisik dan mental, serta aspek-aspek lain yang relevan. Ini akan membantu dalam merancang pendekatan konseling yang sesuai.
2. **Pemahaman Nilai-nilai Islam:** Pastikan konselor memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai dan ajaran Islam, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam proses pemulihan pecandu.
3. **Pendekatan Holistik:** Selain mendiskusikan masalah narkoba, proses konseling Islam mencakup aspek-aspek kehidupan lainnya, seperti hubungan keluarga, pekerjaan, dan spiritualitas. Ini untuk memastikan pendekatan yang holistik dalam pemulihan.
4. **Penguatan Nilai-nilai Islam:** Selanjutnya fokuskan pada penguatan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan pemulihan, seperti taubat, kesadaran akan akibat perbuatan, keteraturan ibadah, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.
5. **Bimbingan Spiritual:** Sediakan bimbingan spiritual untuk membantu pecandu membangun hubungan yang lebih baik dengan Allah. Ini dapat melibatkan doa, dzikir, dan refleksi spiritual yang membantu mengatasi stres dan kecemasan.
6. **Pendekatan Psikoterapi:** Konselor dapat mengintegrasikan teknik-teknik psikoterapi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) yang mengarah pada perubahan perilaku dan pola pikir negatif.
7. **Pembentukan Komunitas Dukungan:** Bantu pecandu untuk terhubung dengan komunitas yang mendukung pemulihan mereka. Ini bisa melibatkan komunitas masjid, kelompok doa, atau kelompok pemulihan yang terbentuk khusus untuk pecandu narkoba.
8. **Perencanaan Pemulihan Jangka Panjang:** Bantu pecandu untuk merencanakan langkah-langkah pemulihan jangka panjang setelah proses konseling selesai. Ini bisa melibatkan rencana untuk menghindari godaan, membangun kembali kepercayaan, dan meraih tujuan hidup yang lebih positif.
9. **Pemantauan dan Tindak Lanjut:** Lakukan pemantauan secara teratur terhadap kemajuan pecandu dan berikan tindak lanjut yang diperlukan. Ini membantu memastikan bahwa mereka tetap berada pada jalur pemulihan.
10. **Kolaborasi dengan Profesional Lain:** Penting untuk bekerja sama dengan profesional medis dan kesehatan mental, serta ahli narkoba jika diperlukan. Kolaborasi ini membantu dalam memberikan pendekatan yang holistik dalam pemulihan.

Pendekatan ini menekankan pentingnya menggabungkan nilai-nilai Islami dalam proses konseling untuk mencapai keselarasan antara agama, moralitas, dan perubahan perilaku yang

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

diinginkan. Namun, perlu diingat bahwa pendekatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu serta sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang mendasar. (Sofyan & Zara, 2018).

## **PENUTUP**

Konseling Islam memiliki peluang yang signifikan untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya pemulihan dan rehabilitasi. Integrasi nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam proses konseling dapat membawa manfaat berharga bagi individu yang sedang berjuang untuk melepaskan adiksi narkoba.

Potensi efektivitas Konseling Islam dalam membantu pemulihan individu dari adiksi narkoba di panti rehabilitasi sangatlah besar. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas konseling Islam dalam pemulihan individu dari adiksi narkoba akan tergantung pada sejumlah faktor, termasuk kebutuhan individu, dukungan keluarga, profesionalisme konselor dan lingkungan rehabilitasi secara keseluruhan. Konseling Islam dapat menjadi pendekatan yang berharga dalam pemulihan, tetapi tetap harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap individu.

## **REFERENSI**

- Agoeng N, Adhi I.S, Bambang S. & Suryanto. (2018). Pendekatan Spiritual dan Herbal Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. Volume 13, No. 2.
- Chae, M.T. (2014). Terapi Inabah dan Pecandu. *Jurnal Al-Murobi* , Volume 1, No. 1.
- Eka, D. K. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto.
- Harahap, P.A. et al. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5. Nomor 1.
- Haryanto, S. (1999). Terapi Religius Korban Penyalahgunaan Nafza di Inabah PP. Suryalaya. *Buletin Psikologi*.
- Nurdin B. & Barmawi (2017). Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*. Volume 2, Nomor 1.
- Santoso, F.S, Samputra, P.L. (2023). Pendidikan Spiritual dan Religius Mengokohkan Resiliensi Penyalahguna Narkotika di Indonesia. *Jurnal on Education*. Volume 6. Nomor 1.
- Soebiartika, R. Rindaningsih, I. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Sistem Kompensasi dan Penghargaan Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Manajemen*. Volume 2. Nomor 1.
- Sofyan A., & Zara M. (2018). Bimbingan Konseling Berbasis Nilai – Nilai Islami Untuk Pecandu Narkoba (NAPZA). *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*. Volume. 3 Nomor. 1.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*



- Taftazani, B. M., et al. (2023). Spiritualisme Dalam Rehabilitasi Pengguna Narkoba Pada Pondok Pesantren Suryalaya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Volume 12. Nomor 2.
- Tajiri, H. (2018). Pendekatan Konseling Spiritual dalam Penyembuhan Pasien Narkoba di Inabah VII Tasikmalaya. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, Volume 18. Nomor 1.